

Analisis perilaku konsumtif pada organisasi IKSAS Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Brebes

Ilham Nurahman¹ ✉, M. Arif Budiman S², Renie Tri Herdiani³

Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

✉ ilhamnurahman120599@gmail.com

Submitted: ...	Accepted: ...	Published: ...
----------------	---------------	----------------

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing consumer behavior among students who are members of the IKSAS organization at the Al Hikmah 02 Islamic Boarding School in Brebes, characterized by excessive shopping habits, purchasing branded goods, and a tendency to go into debt. This phenomenon contradicts the values of simplicity and spirituality that characterize Islamic boarding school life. This study aims to describe the forms of consumer behavior, identify the factors that underlie it, and propose individual counseling services as a treatment effort. The research method used is a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth observation and interviews with key informants of the students, as well as triangulation of data from administrators and parents. The results show that the students' consumer behavior takes the form of impulsive buying, wastefulness, and purchases for prestige and self-image. Factors causing this behavior include internal drives, such as the need for self-expression and recognition, as well as external factors such as peer pressure, social media trends, and easy access to online shopping. Analysis of Sigmund Freud's psychoanalytic perspective reveals the uncontrolled dominance of the id by the ego and superego in the students' financial decision-making. Individual counseling services based on a psychoanalytic perspective help students understand the conflict between id drives and superego control, thereby strengthening the ego's role in making more rational decisions.

Keywords: Consumerist Behavior, Students, Islamic Boarding School, Psychoanalysis, Individual Counseling

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan santri anggota organisasi IKSAS di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes, yang ditandai dengan kebiasaan berbelanja berlebihan, pembelian barang bermerek, serta kecenderungan berhutang. Fenomena ini bertolak belakang dengan nilai kesederhanaan dan spiritualitas yang menjadi karakteristik kehidupan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku konsumtif, mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta mengusulkan layanan konseling individu sebagai upaya penanganan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam dan wawancara dengan informan utama santri, serta triangulasi data dari pengurus dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif santri berbentuk pembelian impulsif, pemborosan, serta pembelian untuk gengsi dan citra diri. Faktor-faktor penyebab perilaku ini mencakup dorongan internal, seperti kebutuhan akan ekspresi diri dan pengakuan, serta faktor eksternal berupa tekanan teman sebaya, tren media sosial, dan kemudahan akses berbelanja online. Analisis perspektif psikoanalisis Sigmund Freud mengungkapkan adanya dominasi *id* yang tidak terkendali oleh *ego* dan *superego* dalam pengambilan keputusan finansial santri. Layanan konseling individu berbasis perspektif psikoanalisis membantu santri memahami konflik antara dorongan *id* dan kontrol *superego* sehingga memperkuat peran *ego* dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Santri, Pesantren, Psikoanalisis, Konseling Individu

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat secara signifikan. Kemudahan akses terhadap *marketplace*, media sosial, serta sistem pembayaran digital mendorong terjadinya pergeseran orientasi konsumsi dari berbasis kebutuhan menuju berbasis keinginan. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan, tetapi juga merambah lingkungan pendidikan berasrama seperti pesantren. Remaja sebagai kelompok usia transisi memiliki karakteristik psikologis yang rentan terhadap pengaruh eksternal, seperti tren, tekanan teman sebaya, dan pencitraan diri. Dalam konteks tersebut, perilaku konsumtif muncul sebagai kecenderungan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan urgensi kebutuhan dan konsekuensi jangka panjang.

Fenomena serupa mulai terlihat di Pondok Pesantren Al Hikmah 02, khususnya pada anggota organisasi daerah IKSAS (Ikatan Santri Sumatra). Pesantren yang secara historis dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis kesederhanaan dan penguatan karakter spiritual menghadapi tantangan baru berupa meningkatnya aktivitas belanja daring, pembelian barang bermerek, serta kecenderungan pengeluaran yang tidak terkontrol di kalangan santri. Fakta lapangan menunjukkan adanya keluhan orang tua terkait meningkatnya uang bulanan, kebiasaan santri membeli produk yang tidak esensial, hingga praktik berhutang kepada pedagang sekitar pesantren. Kondisi ini menjadi ironi karena nilai-nilai pesantren menekankan kemandirian, pengendalian diri, dan orientasi hidup sederhana. Dengan demikian, terdapat ketegangan antara nilai ideal pendidikan pesantren dan realitas perilaku konsumsi santri di era digital.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji perilaku konsumtif pada remaja dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis, literasi keuangan yang rendah, tekanan teman sebaya, serta paparan media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif. Studi lain menemukan bahwa pembelian impulsif seringkali dipicu oleh kebutuhan akan pengakuan sosial dan pembentukan identitas diri. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan TikTok berperan dalam membentuk standar gaya hidup ideal yang mendorong remaja untuk mengikuti tren demi menjaga citra diri. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menekankan faktor psikologis dan sosial ekonomi sebagai determinan utama perilaku konsumtif.

Namun demikian, terdapat *research gap* yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa atau siswa sekolah umum, sementara kajian mengenai perilaku konsumtif dalam lingkungan pesantren masih sangat terbatas. Padahal, pesantren memiliki sistem nilai, struktur sosial, dan pola pengawasan yang berbeda dengan sekolah umum. Santri hidup dalam sistem berasrama yang menekankan kedisiplinan, spiritualitas, dan pembentukan akhlak. Lingkungan ini secara teoritis seharusnya menjadi proteksi terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya mampu mengimbangi deras arus budaya konsumsi digital. Kesenjangan antara idealitas sistem pendidikan pesantren dan realitas perilaku santri inilah yang menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji secara mendalam.

Selain *research gap*, terdapat pula *theory gap* dalam pendekatan analisis perilaku konsumtif santri. Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan perspektif ekonomi perilaku, teori gaya hidup, atau pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut efektif menjelaskan faktor eksternal, tetapi belum banyak menggali dinamika konflik intrapsikis yang dialami individu ketika berhadapan dengan dorongan konsumsi dan nilai moral yang dianut. Dalam konteks pesantren, konflik tersebut menjadi lebih kompleks karena santri tidak hanya terikat pada norma sosial, tetapi juga norma religius yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan teoritis yang mampu menjelaskan pertarungan antara dorongan instingtif dan kontrol moral dalam diri individu.

Perspektif psikoanalisis Sigmund Freud menawarkan kerangka analisis yang relevan untuk memahami fenomena tersebut. Dalam teori ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara id (dorongan instingtif), ego (pengambil keputusan rasional), dan superego (representasi nilai moral dan norma sosial). Perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai dominasi dorongan id yang mencari kepuasan instan, sementara superego berfungsi sebagai kontrol moral berbasis nilai religius dan sosial. Dalam konteks santri, superego tidak hanya terbentuk dari norma keluarga,

tetapi juga dari ajaran agama dan kultur pesantren yang menekankan kesederhanaan. Ketika ego tidak mampu menyeimbangkan konflik antara id dan superego, maka muncul perilaku impulsif yang berujung pada pemborosan atau penyesalan. Dengan demikian, pendekatan psikoanalisis memberikan dimensi analisis yang lebih mendalam dalam memahami perilaku konsumtif sebagai konflik batin, bukan sekadar akibat pengaruh eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan ilmiah (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi analisis perilaku konsumtif santri dalam konteks pesantren modern dengan pendekatan konseling individu berbasis perspektif psikoanalisis. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk dan faktor perilaku konsumtif, tetapi juga menawarkan formulasi layanan konseling individu yang kontekstual dengan nilai-nilai pesantren. Dengan memfokuskan pada anggota IKSAS sebagai subjek penelitian, kajian ini menghadirkan perspektif baru mengenai dinamika perilaku konsumsi dalam organisasi santri berbasis kedaerahan, yang selama ini belum banyak dikaji secara akademik.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk-bentuk perilaku konsumtif anggota IKSAS di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes; (2) faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi munculnya perilaku konsumtif tersebut, baik faktor internal maupun eksternal; dan (3) bagaimana rancangan layanan konseling individu berbasis perspektif psikoanalisis dalam menangani perilaku konsumtif santri. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam menyusun analisis empiris sekaligus rekomendasi praktis yang aplikatif bagi lembaga pesantren.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku konsumtif santri anggota IKSAS, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan perspektif psikologis dan sosial, serta merumuskan model layanan konseling individu berbasis psikoanalisis sebagai strategi preventif dan kuratif dalam pengendalian perilaku konsumtif di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku konsumtif berbasis konteks religius serta kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam memperkuat pembinaan karakter dan literasi keuangan santri di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena perilaku konsumtif dalam konteks spesifik, yakni kehidupan santri anggota IKSAS di Pondok Pesantren Al Hikmah 02. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami dinamika perilaku secara holistik, kontekstual, dan mendalam, termasuk interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan nilai religius yang membentuk perilaku konsumtif santri.

Desain dan Prosedur Penelitian

Desain studi kasus yang digunakan bersifat intrinsik, yaitu penelitian dilakukan untuk memahami secara mendalam fenomena spesifik yang terjadi dalam satu setting tertentu. Prosedur penelitian meliputi: (1) tahap pra-lapangan berupa observasi awal dan identifikasi masalah; (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) tahap analisis data secara simultan sejak awal pengumpulan data; serta (4) tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi layanan konseling individu berbasis perspektif psikoanalisis.

Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan

Subjek penelitian adalah santri anggota organisasi daerah IKSAS di Pondok Pesantren Al Hikmah 02. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas.

A. Kriteria inklusi meliputi:

- 1) Santri aktif yang tergabung dalam organisasi IKSAS.
- 2) Telah menetap di pesantren minimal satu tahun.
- 3) Memiliki kecenderungan perilaku konsumtif berdasarkan hasil observasi awal atau rekomendasi pengurus.

B. Kriteria eksklusi meliputi:

- 1) Santri yang baru masuk kurang dari satu tahun.
- 2) Santri yang tidak bersedia menjadi informan penelitian.

- 3) Data yang didapat dari pengurus yang terdiri dari 35 anggota organisasi IKSAS dari peserta BS, peneliti hanya mengambil 2 responden yaitu FF dan FA.

Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 2 orang santri, ditambah informan pendukung atau responden sekunder adalah orangtua walisantri dan pembina kamar pesantren untuk memperkuat triangulasi data.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan konsep perilaku konsumtif dan teori psikoanalisis (id, ego, superego). Wawancara bertujuan menggali motif, dorongan internal, konflik batin, serta faktor eksternal yang memengaruhi perilaku konsumtif.
2. Observasi partisipatif moderat
Observasi dilakukan untuk mengamati pola konsumsi santri, interaksi sosial, serta respons terhadap tren atau promosi digital. Peneliti tidak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas, tetapi berada dalam lingkungan yang sama untuk memahami konteks sosial.
3. Dokumentasi
Dokumentasi meliputi catatan pengeluaran, foto kegiatan, aturan pesantren terkait keuangan, serta arsip organisasi yang relevan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi data – proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian data (*data display*) – penyusunan data dalam bentuk matriks, narasi deskriptif, dan kategorisasi tema berdasarkan dinamika id, ego, dan superego.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – proses interpretasi makna data secara mendalam untuk menemukan pola perilaku konsumtif dan formulasi layanan konseling individu.

Analisis dilakukan secara tematik dengan pendekatan interpretatif, yaitu menafsirkan pengalaman subjek berdasarkan perspektif psikoanalisis untuk mengidentifikasi konflik intrapsikis yang mendasari perilaku konsumtif.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik:

1. Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari santri, orangtua, dan pembina kamar pesantren.
2. Triangulasi teknik, melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna.
4. Kecukupan referensial, dengan mengaitkan temuan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Dengan desain dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi mendalam mengenai bentuk dan faktor perilaku konsumtif santri, sekaligus merumuskan model layanan konseling individu berbasis psikoanalisis lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan temuan terkait: (1) bentuk-bentuk perilaku konsumtif anggota IKSAS; (2) faktor-faktor yang melatarbelakanginya; serta (3) kebutuhan layanan konseling individu berbasis psikoanalisis dalam menangani perilaku tersebut.

1. **Bentuk-Bentuk Perilaku Konsumtif Santri**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 2 informan utama dan 2 informan

pendukung, ditemukan beberapa bentuk perilaku konsumtif yang dominan, yaitu:

- a) Pembelian impulsif melalui *marketplace*
Sebagian besar informan mengaku melakukan pembelian tanpa perencanaan setelah melihat promosi di media sosial atau aplikasi belanja daring. Barang yang dibeli umumnya berupa pakaian, sepatu, aksesoris, dan produk perawatan diri.
- b) Orientasi pada merek dan tren.
Santri menunjukkan kecenderungan memilih barang bermerek tertentu agar dianggap mengikuti tren dan tidak tertinggal dari teman sebaya.
- c) Pengeluaran melebihi kebutuhan bulanan
Terdapat santri yang menghabiskan uang saku sebelum akhir bulan dan meminta tambahan kiriman dari orang tua.
- d) Perilaku berhutang kepada teman atau pedagang sekitar pesantren
- e) Beberapa informan mengaku pernah berhutang untuk memenuhi keinginan membeli barang tertentu.

Data observasi menunjukkan bahwa aktivitas belanja daring meningkat terutama menjelang hari libur atau momen tertentu (misalnya promo tanggal kembar). Selain itu, ditemukan adanya kebiasaan membandingkan barang yang dimiliki antaranggota organisasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku konsumtif santri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Dorongan ingin tampil menarik dan percaya diri.
- 2) Kesulitan mengontrol keinginan setelah melihat promosi.
- 3) Perasaan senang atau puas setelah membeli barang baru.
- 4) Adanya penyesalan setelah pembelian, tetapi tetap mengulangi perilaku yang sama.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengaruh teman sebaya dalam organisasi.
- 2) Paparan media sosial dan promosi digital.
- 3) Kemudahan akses marketplace dan sistem pembayaran digital.
- 4) Kurangnya pengawasan spesifik terkait pengelolaan uang saku.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antaranggota organisasi sering kali memunculkan perbandingan kepemilikan barang. Wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian santri merasa kurang percaya diri jika tidak mengikuti tren yang sedang berkembang.

3. Dinamika Konflik Internal (Temuan Analisis Intrapsikis)

Data wawancara menunjukkan adanya konflik batin pada sebagian informan. Santri menyadari bahwa perilaku konsumtif tidak sesuai dengan nilai kesederhanaan pesantren, namun tetap terdorong untuk membeli barang karena keinginan pribadi dan pengaruh lingkungan. Informan menyatakan mengalami penyesalan setelah membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Namun demikian, perilaku tersebut berulang ketika muncul promo atau dorongan sosial dari teman sebaya.

4. Kebutuhan Layanan Konseling Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung (orangtua dan pembina kamar), belum terdapat layanan konseling individu yang secara khusus menangani masalah pengelolaan keuangan atau perilaku konsumtif. Pendekatan yang dilakukan selama ini masih bersifat umum melalui nasihat atau pengajaran. Sebanyak 2 orang santri menyatakan bersedia mengikuti layanan konseling individu apabila tersedia program khusus yang membantu mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan kontrol diri.

5. Ringkasan Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Perilaku konsumtif anggota IKSAS paling dominan berupa pembelian impulsif melalui marketplace dan pembelian berbasis tren.

- b) Faktor utama yang memengaruhi perilaku tersebut adalah paparan media sosial dan pengaruh teman sebaya, disertai kontrol diri yang belum optimal.
- c) Terdapat konflik batin antara nilai kesederhanaan yang diyakini dengan dorongan konsumtif yang muncul.
- d) Diperlukan layanan konseling individu yang terstruktur untuk membantu santri mengelola dorongan konsumsi secara lebih adaptif

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang terjadi pada santri yang tergabung dalam organisasi IKSAS di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Brebes ditandai dengan kecenderungan membeli barang secara berlebihan, mengikuti tren, serta melakukan pembelian yang didasarkan pada dorongan emosional. Perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh kebutuhan psikologis seperti keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial dan meningkatkan citra diri di lingkungan pergaulan.

Fenomena perilaku konsumtif tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada remaja sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup serta dorongan untuk mengikuti tren yang berkembang di lingkungan sosial mereka. Individu cenderung membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi berdasarkan keinginan untuk memperoleh kepuasan dan pengakuan sosial dari kelompok sebayanya (Paujiah & Ariani, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi individu.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat munculnya perilaku konsumtif. Media sosial memberikan akses yang luas terhadap berbagai informasi mengenai produk, tren, serta gaya hidup modern yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif karena individu terpapar secara terus-menerus pada promosi produk, gaya hidup populer, serta tekanan sosial untuk mengikuti tren yang sedang berkembang (Desitasari & Sumanto, 2025; Hindun Hiriyantri & Nugraha, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah gaya hidup hedonis yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung lebih mudah terdorong untuk melakukan pembelian yang bersifat impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan secara rasional (Hadi et al., 2024). Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana beberapa santri melakukan pembelian barang tertentu untuk meningkatkan status sosial dan menunjukkan identitas diri di lingkungan organisasi.

Dalam konteks lingkungan pesantren, perilaku konsumtif sebenarnya bertentangan dengan nilai-nilai kesederhanaan yang menjadi karakteristik kehidupan santri. Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai kesederhanaan, kemandirian, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari (Handayani et al., 2023; Haris et al., 2023). Oleh karena itu, munculnya perilaku konsumtif di kalangan santri menunjukkan adanya pengaruh kuat dari faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan dan perkembangan budaya digital.

Apabila ditinjau dari perspektif psikoanalisis Sigmund Freud, perilaku konsumtif yang terjadi dapat dipahami sebagai bentuk dominasi dorongan id yang belum sepenuhnya dikendalikan oleh ego dan superego. Dorongan id mendorong individu untuk mencari kesenangan secara instan melalui aktivitas konsumsi, sementara ego seharusnya berperan dalam mempertimbangkan realitas dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Ketika kontrol ego tidak berjalan secara optimal, individu menjadi lebih mudah melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan secara rasional.

Oleh karena itu, layanan konseling individu menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu santri memahami konflik psikologis yang mereka alami. Melalui layanan konseling, individu dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap dorongan emosional yang mempengaruhi perilaku konsumtif serta belajar mengembangkan kontrol diri dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan pemahaman individu terhadap perilaku konsumtif sehingga mereka mampu mengelola pola konsumsi secara lebih bijak (Jasman

et al., 2022).

Penelitian ini juga mempertegas hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi berbasis kesadaran diri (*self-awareness*) dan kontrol diri (*self-control*) efektif dalam menurunkan perilaku impulsif. Namun demikian, penelitian ini menambahkan dimensi religius sebagai bagian dari struktur superego yang dapat diperkuat melalui konseling berbasis nilai. Dengan kata lain, penelitian ini tidak menolak hasil penelitian terdahulu, melainkan memperluas dan memperdalamnya dalam konteks pesantren.

Dari sisi kebaruan, posisi penelitian ini terletak pada integrasi antara analisis perilaku konsumtif remaja, konteks pesantren modern, dan pendekatan konseling psikoanalitik. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada populasi mahasiswa atau siswa sekolah umum, maka penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual pada lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik unik. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai religius tidak otomatis menghilangkan dorongan konsumtif, melainkan memunculkan dinamika konflik internal yang memerlukan pendekatan psikologis yang tepat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif santri merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor eksternal (media sosial dan teman sebaya) dan faktor internal (dorongan instingtif serta kebutuhan akan penerimaan sosial). Perspektif psikoanalisis memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami konflik tersebut sekaligus menjadi dasar pengembangan layanan konseling individu yang lebih kontekstual dan efektif di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa perilaku konsumtif pada santri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor sosial, media digital, serta gaya hidup yang berkembang di lingkungan remaja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan dan konseling yang mampu membantu santri mengembangkan kontrol diri serta kesadaran terhadap nilai kesederhanaan yang menjadi bagian dari budaya pesantren.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku konsumtif anggota IKSAS, menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta merumuskan layanan konseling individu berbasis perspektif psikoanalisis sebagai upaya penanganan di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif santri terutama muncul dalam bentuk pembelian impulsif, orientasi pada tren dan simbol status, serta kecenderungan pengeluaran yang tidak terkontrol. Fenomena ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal seperti paparan media sosial dan tekanan teman sebaya dan faktor internal berupa dorongan instingtif, kebutuhan akan penerimaan sosial, serta lemahnya kontrol diri.

Dalam perspektif psikoanalisis, perilaku konsumtif santri merefleksikan dinamika konflik antara id yang berorientasi pada pemuasan keinginan, superego yang merepresentasikan nilai religius dan kesederhanaan pesantren, serta ego yang belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi penyeimbang secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif dalam konteks pesantren bukan sekadar persoalan ekonomi, melainkan konflik intrapsikis yang memerlukan pendekatan konseling yang mendalam dan terstruktur. Layanan konseling individu berbasis psikoanalisis dinilai relevan sebagai strategi preventif dan kuratif untuk membantu santri meningkatkan kesadaran diri dan pengendalian perilaku konsumsi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pihak pesantren perlu mengembangkan program layanan konseling individu yang terstruktur dan berkelanjutan, khususnya terkait pengelolaan diri dan literasi keuangan santri. Program ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembinaan karakter atau bimbingan rutin organisasi santri.

Kedua, diperlukan edukasi literasi digital dan literasi finansial yang aplikatif agar santri mampu memahami strategi pemasaran digital serta mengelola uang saku secara bijak. Ketiga, pengurus organisasi santri dapat berperan aktif menciptakan budaya kolektif yang menekankan nilai kesederhanaan dan solidaritas, sehingga tekanan sosial terkait kepemilikan barang dapat diminimalkan. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model intervensi konseling berbasis eksperimen atau penelitian tindakan guna menguji efektivitas

pendekatan psikoanalisis dalam menurunkan perilaku konsumtif santri secara kuantitatif. Selain itu, penelitian komparatif antar-pesantren juga penting dilakukan untuk memperluas generalisasi temuan dan memperkaya khazanah kajian bimbingan dan konseling berbasis konteks religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

.jurnal ini dapat terselsaikan berkat dukungan dai berbagai pihak berikut saya ucapkan trimakasih

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kampus Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberkan dukungan akademik dan prasarna penunjang dalam penyusunan jurnal ini.
2. Trimaksaih kepada dosen Bimbingan Dan Konseling Universitas Pancasanti Tegal Serta Dosen pembimbing Bapak M. Arif Budiman S.M.Pd dan Ibu Renie Tri Herdiani M.Pd yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan naskah akhir. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan akademik selama proses penelitian dan penulisan artikel ini berlangsung. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan serta menjadi bagian dari pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
3. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 02 yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini

REFERENSI

- Al, M. I. (2021). (*Journal Research and Education Studies*). 1(1), 32–37.
- Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, & Robit Azam Jaisyurohman. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.17>
- Ananda, D. (2025). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology) Kota Pekanbaru*. 1, 1–18.
- Desitasari, H. S., & Sumanto, A. (2025). *Ekonomis : Journal of Economics and Business Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok , Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 09(02), 1325–1333. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2723>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faizin, M. (2024). *Urgensi Psikologi Komunikasi dalam Layanan Konseling Individu*. 2, 53–62.
- Fawwas Athallah, M., Mariah, & Wahdani Asbara, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat Nelayan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Manuver Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 118–131. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/manuver>
- Hadi, K. C. K., Setiawan, R. A., & Yustati, H. (2024). Korelasi Antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1220. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1676>
- Handayani, Y., Setyariza, N. A., Kusumawardani, I., Widawati, S. E., & Anshory, M. I. (2023). Pengasuhan Santri di Pesantren. *Tsaqofah*, 4(2), 964–970. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2434>
- Harefa, K. B., Buulolo, N. A., Zai, K. S., & Telaumbanua, A. (2025). *Pengaruh E-Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias*. 4(3), 1889–1902.
- Haris, I. A., Islam, U., & Nur, A. (2023). Pesantren “Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(04), 1–9.
- Hayati, H. N., Hidayati, M. D., & ‘Aini, N. (2024). Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Hedonis Relasinya terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan E-Commerce. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(2), 125–146. <https://doi.org/10.35878/jiose.v3i2.1342>
- Hindun Hiriyaniti, & Arip Nugraha, J. (2024). Pengaruh Media Sosial, Konformitas Teman Sebaya

- Dan Lifestyle Terhadap Berperilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Tasikmalaya. *La Zhulma | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 264–282. <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v5i1.357>
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). *Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan pesantren di era digital*. 1(2), 371–387.
- Jannah, I., Dwi, A., El, B., & Hadiatur, M. (2025). *Pengaruh Penggunaan TikTok Shop terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Usia Sekolah di Era Digital*.
- Jasman, J., Fitria, A., Thaheransyah, T., & Sugita, S. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 123. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>
- Nikamatul Afifah & Dendy Yudiantoro. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dimediasi Tingkat Kepuasan Konsumen pada PT . Japfa Comfeed Indonesia , TBK Cabang Makassar*. 5(2), 385–405. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Nisak, & Sulistyowati, T. (2022). Gaya hidup konsumtif mahasiswi dalam trend fashion (studi kasus mahasiswi jurusan manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 86–96.
- Nomor, V. (2024). *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Individual Terhadap Peningkatan Self Efficacy*. 4, 79–94.
- Nomor, V., Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Teknik Penstrukturan Dalam Layanan*. 3(September), 62–69.
- Paujiah, P., & Ariani, L. (2023). Perilaku Konsumtif: Studi Kuantitatif Deskriptif Masyarakat Di Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1307>
- Pembelajaran, P., Ta, K., & Syairozi, M. (2025). *Karakter Santri di PP . Darul Ulum Sugio*. 7(2), 262–277.
- Pudjiastuti, N., & Suidat, S. R. (2021). *Pemahaman Siswa Tentang Entrepreneurship dan Gaya Hidup Konsumtif dengan Komitmen Cinta Croduk Dalam Negeri*. 1(2), 167–173.
- Ritonga, L. S., Adiati, R. P., Psikologi, F., & Airlangga, U. (1851). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Self-Esteem terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja di Surabaya*Ritonga, L. S., Adiati, R. P., Psikologi, F., & Airlangga, U. (1851). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental P*. 2(1), 476–485.
- Rohmah, F. T., Silviahana, F., Titasyfa, A., Ibrahim, Z., & Hidayat, W. (2024). Online Pada Remaja the Influence of Lifestyle and Consumptive Behavior on Online Shopping on Teenagers. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 1199–1210. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/619>
- Safitri, C. N., & Husnaini, M. (2025). *Konsumtif Pada Mahasiswa Magister Ilmu Agama*. 22–36.
- Siti Saharia, Diva Isnayati, Israyanti Israyanti, Muniati Muniati, Abuzar Algifari, Mario K. E. Wetter, Febronia Suwanti, Ardiansyah Andika Fajar, Fransiska Liliana, Veronika Dua Riong, & Numrotul Inayah. (2025). Budaya Konsumtif Anak Muda Dalam Penggunaan Produk Di Era Digital Pada Mahasiswa Unimof. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 280–285. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.596>
- Triana Aprellia Pramistika, K., Pramistika, T. A., Arsal, T., & Artikel, I. (2020). *Bentuk - Bentuk Perilaku Konsumtif Mantan TKW Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Triana Aprellia Pramistika, Thriwaty Arsal*. 9(2), 1100–1108.
- Ulfa, I., Mardiyanti, R., & Ristanti, E. (2022). Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” Psgesi Lppm Uwp*, 9(01), 93–103. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.189>